

**PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN IPA “AYO BALIK”  
PADA SISWA KELAS VIIISMP NEGERI 1 BAWEN  
TAHUN AJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II  
Pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana

**Oleh:**

**SOKHIFATUNNAKHIROH  
Q 100160057**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPA “AYO  
BALIK” PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 1 BAWEN  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**SOKHIFATUN NAKHIROH  
Q 100160057**

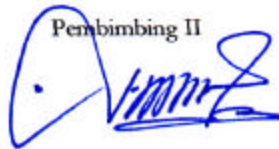
Telah diperiksa dan disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Sumardi, M.Si

Pembimbing II



Dr. Achmad Fathoni, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN IPA “Ayo Balik”  
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BAWEN  
TAHUN AJARAN 2016/2017

OLEH

SOKHIFATUN NAKHIROH

Q100160057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Selasa, 16 Januari 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Sumardi, M.Si  
(Ketua Dewan penguji)
2. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Sutama, M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)



Direktur

  
Prof. Dr Bambang Sumardjoko

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Januari 2017

Penulis  
  
  
Sokhifatun Nakhiroh  
Q100160057

**PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN IPA “AYO BALIK”  
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BAWEN  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran IPA “Ayo Balik” pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen Uji efektivitas dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu uji terbatas I, uji terbatas II dan uji secara luas. Sumber data pada penelitian ini yaitu Hasil belajar dan keaktifan belajar siswa . Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian untuk hasil belajar uji terbatas I skor hasil belajar rata-rata 70 dengan presentase ketuntasan 50%. Uji terbatas II skor rata-rata hasil belajar 76,67 dengan presentase ketuntasan 67%. Untuk keaktifan belajar Pada uji terbatas I diperoleh rata – rata skor nilai keaktifan 77.08 berada pada kategori aktif (60 - 70). Pada uji terbatas II diperoleh rata – rata skor nilai keaktifan 79.17 berada pada kategori aktif (60 - 70). Pada uji secara luas diperoleh rata – rata skor nilai keaktifan 83.33 berada pada sangat aktif (= 80). Hasil uji t-test terhadap nilai pre test dan post test yaitu hasil t test dengan SPSS Hasil signifikansi pre test dan post test sebesar  $0.000 < 0.05$  sehingga ada perbedaan hasil belajar yang nyata antara pre test dan post tes. Berdasarkan kenaikan hasil belajar, keaktifan dan uji t-test yang menunjukkan adanya perbedaan antara pre test dan post test maka model pembelajaran IPA “Ayo Balik” terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran IPA.

**Kata kunci :** pelajaran IPA, SMP, model pembelajaran IPA “Ayo Balik”

**Abstract**

*This research has purpose to examine the development effectiveness of “Ayo Balik” science learning model to the eight grade students of SMP N 1 Bawen, Semarang Regency. The method used in this research is exsperiment. The step are: data collecting of study result trials and study activites. The trial effectiveness is done through 3 steps : limited trial I. limited trial II and expanded trial. Data sources of this research are study result and study activities of the eight grade student of SMP N 1 Bawen year 2016/2017. This research uses descriptive analisys. The result of limited trial I: the study result score rate is 70 with 50% complete percentage, the study activities gets score of 3.08 which is in high category. The result of limited trial II: the score rate for study result is 76.67 with 67% complete percentage. For study activities gets score of 3.17 which is in high category. On the expanded trial the rate score for study result is 85.63 with 100% complete percentage. For study activities gets score of 3.33 which is in high category. Based on the increasing the study result and strudy activity on each trial process that “Ayo Balik” science model is effective to be used as a model for science learning on light material.*

*Key words : science learning, junior high school, science learning “Ayo Balik” model*

## **1. PENDAHULUAN**

Pelajaran IPA di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di anggap oleh para siswa sebagai pelajaran yang sulit di pahami, pelajaran yang tidak menyenangkan karena banyak kata – kata yang sulit bahkan aneh bagi siswa. Pola pikir siswa yang demikian menyebabkan hasil belajar IPA menjadi rendah, baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotornya. Hal ini tugas guru untuk mengikis bahkan menghilangkan pola pikir siswa dengan mengubah proses pembelajaran sehingga siswa yang memiliki pola pikir IPA sulit dipahami dan pelajaran yang tidak menyenangkan menjadi IPA adalah pelajaran yang menyenangkan dan mudah untuk di pahami.

Faktor yang menjadi penyebab pola pikir siswa demikian di antaranya adalah dari guru mata pelajaran IPA itu sendiri. Sebagian besar guru IPA masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, model pembelajaran ini memiliki karakteristik tidak kontekstual, tidak menantang, pasif, dan bahan pembelajarannya tidak didiskusikan dengan pembelajar sehingga menyebabkan mata pelajaran IPA menjadi sulit dipahami, tidak menyenangkan dan membosankan bagi siswa..

Observasi awal peneliti pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang tentang model pembelajaran IPA, sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran tanpa tahu materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut, siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang termotivasi dan pembelajaran IPA masih bersifat transmitif. Siswa pasif “menyerap” struktur pengetahuann yang diberikan oleh guru pada pembelajaran, guru menjadi sumber pertama dan utama dalam pembelajaran IPA, siswa belum mampu diarahkan sebagai subyek dalam belajar dan kreativitas guru dalam penguasaan model pembelajaran masih kurang.

Banyak guru yang masih terbiasa dengan mengajar secara konvensional menyebabkan siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran dan sering kali menjadi bosan. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran karena

kurangnya rangsangan untuk terlibat secara aktif dan kurangnya variasi model pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar tercipta suasana belajar yang kondusif dimana siswa terlibat secara aktif dalam suasana yang menyenangkan.

Implikasi dari model pembelajaran tersebut terlihat dalam tes semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 pada kelas VIII SMP Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2016 / 2017 menunjukkan dari 282 siswa terdapat 149 tuntas KKM ( 75 ) mencapai 52,83 % dan 133 siswa belum tuntas KKM mencapai 47,17%. Ketuntasan secara klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal menurut depdiknas, Karena ketuntasan klasikal minimal 85% ( Trianto, 2010: 241). Dengan melihat data tersebut dapat disimpulkan pembelajaran IPA kelas VIII kurang efektif.

Pembelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Bawen yang kurang efektif harus diubah menjadi pembelajaran yang efektif. Salah satu cara mengubah pembelajaran menjadi efektif yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang menarik. Penerapan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan memicu seorang guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Disinilah tingkat kekreatifan dan keterampilan guru akan terlihat. Harapannya, dengan terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, akan tercapai pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi masalah adalah model pembelajaran “Ayo Balik”, dengan model ini diharapkan dapat menjadi alternative pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran “Ayo Balik” adalah pembelajaran kooperatif tipe make a match. Model pembelajaran tersebut memiliki beberapa kelebihan yaitu a) Bagi guru : mendapatkan pengalaman baru, lebih efisien waktu ketika mengajar, dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan lebih mudah memantau keaktifan belajar siswa. b) Bagi siswa : Suasana kegembiraan akan

tumbuh dalam proses pembelajaran, Kerjasama siswa akan terwujud dengan dinamis dan munculnya dinamika gotong royong seluruh siswa yang merata.

Pembelajaran yang di kelola untuk penelitian ini yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran IPA “Ayo Balik” pada siswa kelas VIISMP Negeri 1 Bawen dan meneliti sejauh mana efektivitas pembelajarannya. Model pembelajaran “Ayo Balik” di pilih karena model pembelajaran ini di pastikan mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.

Mohammadjani (2015) Tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui perbandingan pengaruh pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran tradisional pada hasil belajar belajar dan kepuasan belajar siswa. Hasil penelitian menyatakan hasil belajar pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada pembelajaran tradisional. Pembelajaran kooperatif menghasilkan Kepuasan siswa yang lebih tinggi di dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Menurut Saefuddin (2014:48) bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan keaktifan pembelajaran. Dengan demikian keaktifan pembelajaran be nar-benar merupakan kegiatan bertujuan dan tertata secara sistematis.

Karim (2017:28) Pembelajaran kooperatif merupakan sinergi dari model pembelajaran kerjasama yang memotivasi, menciptakan iklim kompetisi, meningkatkan integrasi sosial dan perasaan saling berkoneksi. Interaksi kerjasama ini membangun kemampuan kognitif dan sosial. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan percaya diri siswa, meningkatkan kemampuan belajar, meningkatkan perasaan dihargai dan diperhatikan oleh orang disekitarnya.

Wahab dalam Soleha (2016: 69-70) mendefinisikan model make a match (mencari pasangan) adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi, disamping kemampuan berfikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan bantuan kartu. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari teknik



yaitu siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi point.

Stauffer (2013) dampak pembelajaran kooperatif terhadap prestasi akademik, interaksi sosial, perilaku, dan social menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki efek positif terhadap prestasi akademik. siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif lebih cenderung bekerja dengan orang lain, cenderung menerima rekan dari etnis, kelas, ras, dan kemampuan yang berbeda.

Nawaz (2014) Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi akademik dan konsep diri akademik siswa di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih baik daripada model pembelajaran konvensional dalam penerapan prestasi akademik.

Pembelajaran cooperative make a match bertujuan meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hasil kualitatif mengungkapkan efektivitas pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk mengeksplorasi konsep sains (Chen : 2014).

Penelitian oleh Apriliyani (2016) tentang pengaruh model pembelajaran cooperative tipe make a match. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor keterampilan sosial untuk kelas eksperimen adalah 80,42 dan kelas kontrol adalah 76,33. Hasil belajar kognitif sebelum eksperimen rata-rata 30,80 dan rata-rata kelas kontrol 31,40, sedangkan setelah penelitian kelas eksperimen 72,80 dan kelas kontrol 67,60.

Penelitian oleh Apriyani (2015) dalam penelitiannya tentang pengaruh model cooperative learning dengan tipe make a match terhadap hasil belajar. Hasil observasi terhadap siswa diperoleh hasil nilai rata-rata 89,38 dengan kategori baik sekali. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Candri (2016) mengatakan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui model make a match. Hasil penelitian nilai rata-rata hasil belajar pra siklus 53,5 meningkat pada siklus I menjadi 64,25 dan meningkat pada siklus II menjadi 81,75. Perolehan hasil belajar IPA siswa termasuk dalam

kategori baik dan tuntas karena nilai pada siklus II tersebut telah mencapai KKM = 70 yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwamodel pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. Keaktifan siklus I sebesar 57,10% meningkat menjadi 75,98% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar pra siklus 39,90; siklus I adalah 64,77 siklus II 71,26 (Herlikano:2017).

Pembelajaran dengan model kooperatif make a match terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini di buktikan oleh Deschuri (2016) dalam penelitian tindakan Subjek dalam penelitian berjumlah 22 orang. Hasil belajar siklus I siswa yang tuntas hanya 55%, Pada siklus II 77% dan pada siklus III meningkat menjadi 91% dengan target yang ingin dicapai adalah 85%.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Roestiyah (2012:82) Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Subyek dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran IPA “Ayo Balik” pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bawen. Penelitian ini dilakukan terhadap 31 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bawen, Kabupaten Semarang. Dalam penelitian ini peneliti sebagai observer, mengidentifikasi masalah, membuat konsep perangkat RPP dan dibantu oleh guru sebagai pemberi tindakan.

Data yang berupa pernyataan tentang efektivitas model pembelajaran. Sumber data efektivitas adalah data hasil belajar, keaktifan belajar siswa dan hasil uji T test pada pre test dan post test. Data hasil belajar diperoleh melalui hasil belajar pada saat pelaksanaan pembelajaran pada uji coba terbatas I, Uji coba terbatas II dan uji coba luas dan hasil pre test dan post test. Data keaktifan belajar diperoleh dari hasil observasi oleh pengamat pada saat pembelajarn.

Model pembelajaran dikatakan efektif apabila rata – rata skor hasil belajar minimal mencapai KKM, ketuntasan klasikal minimal 80%, ada perbedaan nyata

pada pre test dan post test dengan uji statistic dengan SPSS jika Hasil nilai sig.(2-tailed) atau sinnifikansi pre test dan post test sebesar  $0.000 < 0.05$  dan keaktifan belajar minimal kategori aktif (60 – 79) (Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian penerapan model pembelajaran ini menghasilkan data efektivitas model pembelajaran. Penentuan efektivitas melalui hasil belajar siswa dan keaktifan belajar. Data hasil belajar meliputi hasil belajar pada saat pembelajaran dan data pre test dan post test, sedangkan data keaktifan belajar siswa diperoleh dari hasil observasi dari pengamat. Data hasil belajar dan keaktifan belajar di peroleh dari uji coba terbatas I, uji coba terbatas II dan uji coba secara luas. Pada uji terbatas I pembelajaran terbatas pada 6 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok. Pada uji terbatas II terbatas pada 12 siswa yang dibagi menjadi 3 kelompok. Pada uji Secara luas di kelas VIII G sebanyak 31 siswa yang dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa.

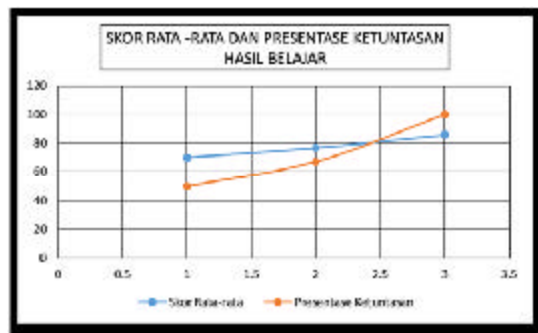
Hasil belajar pada masing – masing uji coba menghasilkan skor nilai rata – rata dan presentase ketuntasan secara klasikal. Untuk data hasil belajar dapat dilihat dengan jelas pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil belajar**

NO	Jenis Uji Coba	Skor Rata-rata	Presentase Ketuntasan
1	Tahap I	70	50
2	Tahap II	76,67	67
3	Luas	85,63	100

Dari data keaktifan belajar uji coba terbatas I untuk perolehan skor hasil belajar masih rendah yaitu rata – rata skor 70 dan dalam kategori belum tuntas dan ketuntasan klasikal baru mencapai 50%. Hasil uji coba terbatas I ini untuk rata-rata skor hasil belajar belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75, presentase ketuntasan klasikal juga belum memenuhi ketuntasan minimal yaitu 80%. Uji coba terbatas II untuk perolehan skor hasil belajar sudah melampaui KKM yaitu 76,67 dari KKM 75 yang ditetapkan dan ketuntasan klasikal baru mencapai 67% belum memenuhi ketuntasan klasikal minimal yaitu 80%. Uji coba secara luas perolehan skor rata- rata hasil belajar 85,65 dalam kategori terlampaui dari KKM yang ditentukan 75 dan ketuntasan klasikal mencapai 100%

telah memenuhi ketuntasan klasikal minimal yaitu 80%. dari data tersebut untuk hasil belajar mengalami peningkatan dari masing – masing uji coba. Peningkatan efektivitas hasil belajar model pembelajaran tiap – tiap uji coba dapat diperjelas dengan grafik 1.



**Grafik 1** Rata – rata hasil belajar

Dengan demikian dari segi efektivitas hasil belajar model pembelajaran IPA “Ayo Balik” terbukti efektif digunakan pada pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Bawen.

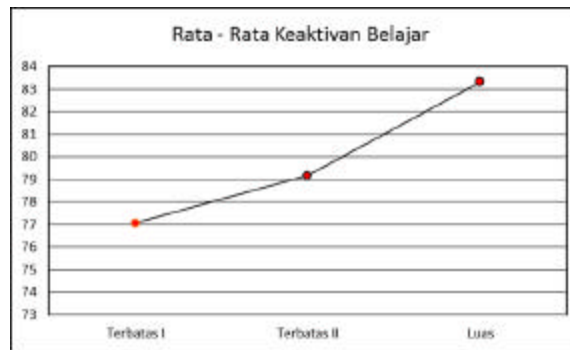
Data Keaktifan belajar diperoleh dari observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran. Observasi dilakukan oleh tiga pengamat yaitu peneliti dan guru sebagai pelaksana pembelajaran dan guru IPA sebagai pengamat. Skor observasi diperoleh pada keaktifan uji coba terbatas I, uji coba terbatas II dan Uji coba luas. Untuk lebih jelasnya data keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Keaktifan belajar**

NO	JENIS UJI COBA	SKOR NILAI	KATEGORI
1	Terbatas I	77.08	Aktif (60 – 79 )
2	Terbatas II	79.17	Aktif (60 – 79 )
3	Luas	83.33	Sangat Aktif (= 80)

Pada uji terbatas I diperoleh rata – rata skor nilai keaktifan belajar 77.08 berada pada kategori aktif (60 -70). Pada uji terbatas II diperoleh rata – rata skor nilai keaktifan belajar 79.17 berada pada kategori aktif (60 - 70). Pada uji secara luas diperoleh rata – rata skor nilai keaktifan belajar 83.33 berada pada sangat aktif (= 80). Pada penelitian ini keaktifan belajar yang diteliti yaitu aktif dalam kelompok, bersedia memecahkan masalah dengan berdiskusi, memusatkan perhatian pada tujuan kelompok dan mendorong orang lain untuk bekerjasama

demi tujuan kelompok. Dengan data yang diperoleh dari tiap –tiap uji coba mengalami kenaikan rata – rata skor nilai keaktifan belajar, hal ini dapat diperjelas dengan grafik 4.



**Grafik 4. Keaktifan belajar**

Data hasil observasi keaktifan belajar diperoleh hal-hal berikut: Model pembelajaran IPA “Ayo Balik” membantu siswa untuk lebih fokus mengikuti pembelajaran, membantu siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, dapat membangkitkan motivasi siswa, membantu siswa untuk berpikir kritis, membantu siswa lebih mudah memahami materi, guru dapat menggunakan model pembelajaran hal ini terlihat dari tidak adanya kendala saat guru menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, mempermudah tugas guru dalam penyajian materi, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan variatif, Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran IPA “Ayo Balik” terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran.

Hasil belajar dari pre test dan post test diperoleh pada pembelajaran pada uji coba secara luas. Penilaian pre test dan post test menghasilkan data seperti pada tabel 3

**Tabel 3. Hasil Belajar Pre test dan post test**

NO	JENIS TAGIHAN	PRE TEST	POST TEST
1	Rata - rata nilai	64.52	85.48
2	Jumlah siswa yang tuntas	9	28
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	22	3
4	Prosentase ketuntasan	29.03	90.32

Dari hasil pre test dan post test selanjutnya diuji dengan T test untuk mengetahui adanya perbedaan antara pre test dan post test. Hasil uji T test terhadap pre test dan post test yaitu nilai rata – rata (mean) pre test 64.51, post test (mean) 85.48 standar deviasi untuk pre test 10.74824 dan post test 9.34120. Standar error mean untuk pre test 1.03044 dan untuk post test 1.67773. signifikansi 0.16, nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000. Nilai signifikansi 0.16 artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak ada korelasi keduanya yaitu antara pre test dan post test. nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nyata antara hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran “Ayo Balik” pada data pre test dan post test.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Model pembelajaran IPA “Ayo Balik” efektif digunakan sebagai model pembelajaran IPA. Hal tersebut didasarkan pada analisis data yang diperoleh dari hasil belajar dan keaktifan belajar. Dari data keaktifan belajar uji coba terbatas I untuk perolehan skor rata – rata yaitu 70 dan ketuntasan klasikal mencapai 50%. Uji coba terbatas II untuk perolehan skor hasil belajar yaitu 76,67 dan ketuntasan klasikal mencapai 67%. Uji coba secara luas perolehan skor rata- rata hasil belajar 85,65 dan ketuntasan klasikal mencapai 100% telah memenuhi ketuntasan klasikal minimal yaitu 80%. Sedangkan efektivitas dari keaktifan belajar Pada uji terbatas I diperoleh rata – rata skor nilai keaktifan belajar 77.08 berada pada kategori aktif (60 -70). Pada uji terbatas II diperoleh rata – rata skor nilai keaktifan belajar 79.17 berada pada kategori aktif (60 - 70). Pada uji secara luas diperoleh rata – rata skor nilai keaktifan belajar 83.33 berada pada sangat aktif (= 80). Dengan demikian model pembelajaran IPA “Ayo Balik” efektif digunakan sebagai model pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 1 Bawen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani(2016) Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Vol. 5 No. 9* hal 1-7
- Apriyani Diah Kartikasari, Sulistiowati(2015) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Gaya Mata Pelajaran Fisika Kelas VIII SMP Negeri 7 Blitar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, V(2) hal 1-8
- Candri Cahyani Wijaya(2016) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Alat Laboratorium Melalui Metode *Make A Match* Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 3 Tanjung balai *Jurnal Pelita Pendidikan VoL. 4 No. 4 Hal: 124 – 134*
- Ching-Huei Chen, Kuan-Chieh Wang, Yu- Hsuan Lin, (2015) “The Comparison of Solotary and Collaborative Modes og Game Based Learning on Studens’ ScienceLearning ann M otivation” *Journal Education Tecnology and society*, 18(2), 237-248
- Daryanto, Karim Syaiful(2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media. Yogyakarta.
- Descchuri Cani, Kurnia Dadang, Gusyania Diah.2016. Penerapan Model Kooperatif Teknik *Make A Match* Dengan Media Kartu Klop Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Buatan. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1(361-370)*
- Herlikano Melanza Agata dan Sujadi A.A (2017) Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan *Make A Match*. *Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 5 No 2*.
- Mohammadjani Farzad, Tonkaboni Forouzan (2015) A Comparison between the Effect of Cooperative Learning Teaching Method and Lecture Teaching Method on Students’ Learning and Satisfaction Level,*Journal International Education Studies; Vol. 8, No. 9*
- NawazQayyum, Hussain Liaquat, Abbas Asif, Javed Muhammad (2014) Effect Of Cooperative Learning On The Academic Achievement And Self Concept Of The Students At Elementary School Level*Gomal University Journal of Research, 30(2)*
- Roestiyah, N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soleha. 2016. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Gayau Sakti Tahun Pelajaran 2014/2015” . *Jurnal Pendidikan. Vol 5(1), Hal 68–74*.
- Stauffer Wayne (2013) The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement, Social Interaction, Behavior, and Affect of Secondary English and Social Studies Students *Journal of Educational Research, 96(1), 15-20*.